

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI
KONSEP-KONSEP SOSIOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



Oleh:

JONI IRWAN. S

2004 / 46969

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI
KONSEP-KONSEP SOSIOLOGI DALAM
PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI NEGERI
1 PARIAMAN**

Nama : Joni Irwan. S

BP/NIM : 2004/46969

Jurusan : Sosiologi

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 17 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si

NIP. 194710061973021001

Junaidi, S.Pd, M.Si

NIP. 196806221994031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Emizal Amri, M. Pd, M. Si

NIP. 19590111985031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI KONSEP-KONSEP SOSIOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 PARIAMAN

Nama : Joni Irwan. S
 BP/NIM : 2004/46969
 Jurusan : Sosiologi
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
 Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 17 Januari

2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr.H. Buchari Nurdin, M. Si
Sekretaris	: Junaidi, S.Pd, M,Si
Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Anggota	: Drs. Gusraredi
Anggota	: Ike Sylvia, S,Ip, M,Si

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joni Irwan. S
NIM/TM : 46969/2004
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul:

Kemampuan Guru Dalam Menguasai Konsep-konsep Sosiologi Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Pariaman.

Adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan

Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

NIP. 1959011 198503 1 003

JONI IRWAN. S

ABSTRAK

JONI IRWAN, S (2004.46969). Kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman. (skripsi) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penerapan kurikulum KTSP, SMP Negeri 1 Pariaman merupakan salah satu sekolah yang berstandar nasional yang ada di kota Pariaman yang telah menerapkan kurikulum KTSP. Dengan penerapan kurikulum KTSP maka pada mata pelajaran IPS digabungkan menjadi sebuah mata pelajaran yang dinamakan mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk mengajar IPS Terpadu guru dituntut menguasai empat kajian ilmu sosial berupa Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi, padahal guru tersebut berlatar belakang jurusan yang berbeda-beda.

Permasalahan yang dibahas dalam Skripsi ini adalah kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan kemampuan guru IPS Terpadu dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mengungkapkan kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu dan kendala yang dihadapi guru dalam menguasai konsep-konsep dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 februari – 10 April 2010 dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah guru yang mengajar IPS Terpadu dan siswa, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan studi Dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data, sedangkan analisis data berpedoman pada Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar SMP Negeri 1 pariaman yang mengajar kelas VII sudah memiliki kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan guru yang mengajar kelas VIII dan IX belum memiliki kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru SMP Negeri 1 pariaman dalam menguasai konsep-konsep sosiologi hanya sebatas konsep dasar saja. Kendala yang di hadapi guru dalam menguasai konsep-konsep sosiologi adalah materi sosiologi masih terasa asing atau baru bagi guru, guru merasa kurang percaya diri dan kurangnya sarana penunjang bagi guru.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Mengusai Konsep-Konsep Sosiologi Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Pariaman “Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bantuan dan dorongan baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si selaku pembimbing I dan sebagai Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan, petunjuk dan arahan serta nasehat yang bermanfaat bagi penulis.
2. Bapak Junaidi, S.Pd, M,Si selaku pembimbing II yang telah berperan dalam memberikan pengarahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
3. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku ketua jurusan Sosiologi dan Ibu Nora Susilawati, S,Sos, M.Si selaku sekretaris jurusan dan bapak ibu dosen jurusan Sosiologi yang telah memberi bantuan dan kemudahan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

4. Bapak Ibu tim pembahas proposal Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Drs. Gusraredi, Ike Sylvia, S.Sip, M.Si yang telah memberi masukan, kritikan dan saran demi kesempurnaan dan kelayatan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pariaman dan bapak ibu majelis guru dan tata usaha yang telah memberi izin dan data kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa buat Ayahanda Saidina Hamzah dan Ibunda Siti Patimah serta seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang dan berkorban baik moril maupun materil yang tak terkirakan kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan jurusan sosiologi khususnya Angkatan 2004 dan seluruh mahasiswa mahasiswi jurusan sosiologi yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Rekan-rekan Satu Kos LAPAI City dan seluruh anggota HMSTK yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis, semoga seluruh bantuan, bimbingan dan petunjuk menjadi amal ibadah di sisi ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu diharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi mamfaat bagi pembaca dan penulis sendiri, semoga ALLAH SWT memberi rahmat bagi kita semua,,,,,AMIN.

Padang, Januari 2011

Joni Irwan.s

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Teori	10
F. Metode Penelitian	26
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 PARIAMAN	
A. Letak, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pariaman.....	32
B. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	33
BAB III KEMAMPUAN GURU IPS TERPADU MENGUASAI	
KONSEP SOSIOLOSI	
A. Kemampuan Guru IPS Terpadu Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	41
B. Kemampuan Guru menguasai Konsep-Konsep Sosiologi Dalam Pembelajaran IPS Terpadu	49
C. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Menguasai Konsep-Konsep Sosiologi dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman	54

BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran- Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Pariaman.....	33
2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Pariaman.....	35
3. Keadaan Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Pariaman.....	36
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2009-2010..	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Berpikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas VII	
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas VIII	
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IX	
4. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Sosiologi	
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	
6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	
7. Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 1 Pariaman	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan salah satu sektor dalam usaha meningkatkan kualitas suatu bangsa. Kualitas pendidikan sampai saat sekarang ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perbaikan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (1998:28), dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor penentu antara lain: siswa, metode, guru, materi pelajaran dan sarana penunjang.

Dari beberapa faktor tersebut, guru merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru sebagai komponen pendidikan harus dapat mengembangkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2002:8), bahwa kemampuan menyelenggarakan proses belajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Guru bukan hanya sebagai pembimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar siswa, tetapi yang paling dituntut dari seorang guru adalah dapat menguasai materi

pelajaran yang diajarkan sehingga materi itu mampu disampaikan kepada siswa secara baik sehingga siswa dapat menyerap apa yang telah dijelaskan guru dalam proses belajar mengajar.

Selain guru sebagai faktor penentu dalam mensukseskan proses pembelajaran, pemerintah juga selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ialah dengan cara penyempurnaan kurikulum yang ada. Hal ini dapat kita lihat pada tahun ajaran 2006/2007, dimana pemerintah telah melakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum KBK menjadi kurikulum KTSP. Dengan adanya perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah yang tujuannya agar sistem pendidikan menjadi semakin baik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pada negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan Negara Eropa lainnya dapat dilihat bahwa kemajuan yang dicapai berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya. Yamin (2005: 21) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas manusia telah dicoba di dunia melalui proses pendidikan, karena pendidikanlah yang membuat kesejahteraan umat akan tercapai. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan wadah untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya. Pengembangan nilai-nilai, Pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik dalam masyarakat (Danim, 1994: 3).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan juga disadari oleh pemerintah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan ditambahkan dana untuk pendidikan

setiap tahunnya, walaupun anggaran yang dialokasikan belum bisa mencapai 20% seperti yang tertuang dalam UU. Akan tetapi peningkatan anggaran tiap tahunnya diharapkan akan bisa mencapai angka tersebut. Beberapa daerah juga telah ada yang mencangkan pendidikan gratis, dengan harapan masyarakat dari semua kalangan dapat mengenyam pendidikan.

Adanya perbaikan kurikulum membuat guru harus memperhatikan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Hal ini dikarenakan fenomena yang ada di lapangan menunjukkan sejumlah lulusan dari berbagai institusi pendidikan dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi banyak yang tidak terserap lapangan kerja. Padahal setiap hari terdapat informasi lapangan kerja, tetapi banyak angkatan kerja yang merasa tidak cukup relevan dengan informasi pekerjaan yang ditawarkan.

Jika pada pembelajaran konvensional hanya menitik beratkan kemampuan intelektual melalui cara belajar ingatan. Adapun perkembangan aspek-aspek keterampilan sosial, sikap, dan apresiasi kurang mendapat perhatian (Hamalik, 2005: 11). Kurikulum baru ini menjadikan pengajaran baru dengan pendekatan konstruktivisme. Dimana konsep pengetahuan dibentuk sendiri oleh peserta didik dengan didampingi oleh guru serta tujuan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Guru mempersiapkan pengelolaan pembelajaran dengan baik meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Konsep pembelajaran yang baru secara otomatis juga mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, termasuk mata pelajaran Sosiologi yang merupakan bagian mata pelajaran IPS Terpadu untuk SMP.

Sosiologi sebagai sebuah disiplin ilmu sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademis. Secara teoritik idealnya memiliki posisi strategis dalam membahas masalah-masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat. Jadi, pelajaran Sosiologi harus semakin tanggap dan peka terhadap perkembangan di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis untuk menjawab tantangan dan masalah yang ada. Sosiologi semakin dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi (Tim penulis kurikulum, 2003: 6).

Menurut Umar Hamalik (1990:36), bahwa masalah mutu pendidikan merupakan masalah nasional yang dihadapi oleh sistem pendidikan di negara kita, untuk itu dilakukan berbagai usaha dan program yang harus dikembangkan agar terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik. Mutu pendidikan merupakan masalah nasional, maka semua pihak wajib mendukung kegiatan pemerintah yang bersifat untuk membangun kualitas dan sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMP Negeri 1 Pariaman pada periode Juli-Desember 2008, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Sekolah ini telah menjalankan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah pada saat sekarang ini yaitu kurikulum KTSP. Sekolah ini merupakan salah satu SMP yang telah menjalankan KTSP di Pariaman, sekolah ini termasuk dalam sekolah yang berstandar nasional, dsalam menjalankan kurikulum KTSP yang sifatnya operasional yang harus disusun dan dilaksanakan oleh

masing-masing satuan pendidikan. SMP Negeri 1 Pariaman pada tahun ajaran 2007/2008 telah menerapkan kurikulum KTSP, dengan menerapkan kurikulum KTSP sekolah ini dalam menyusun struktur KTSP yang terdiri dari mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan, dibentuk tim yang terdiri dari kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, majelis guru dan komite sekolah.

Mata pelajaran di SMP Negeri 1 Pariaman yang diajarkan telah sesuai dengan KTSP diantaranya IPA Terpadu, IPS Terpadu, Kewarganegaraan, Agama Islam, Seni Budaya, Matematika, Keterampilan Komputer, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Penjaskes dan Muatan Lokal sedangkan pada hari Sabtu dilaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa. Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan perpaduan beberapa disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi. Sebelum penerapan kurikulum KTSP, semua disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan secara terpisah, tetapi dengan diterapkan kurikulum KTSP maka program pembelajarannya harus di susun dari berbagai cabang ilmu sosial dengan memadukan kompetensi dasar yang ada termasuk sosiologi.

SMP Negeri 1 Pariaman dalam proses pembelajaran IPS Terpadu yang terdiri dari materi Sejarah, Geografi, ekonomi, dan Sosiologi, setiap guru IPS dituntut untuk menguasai empat mata pelajaran tersebut. Dalam proses pelajaran setiap guru mengajar mengikuti kurikulum berdasarkan urutan materi misalnya mengajar IPS Ekonomi, setelah materi ekonomi selesai di lanjutkan dengan materi Sejarah, Geografi dan Sosiologi. SMP Negeri 1

Pariaman dalam pembelajaran IPS Terpadu hanya menggabungkan setiap mata pelajaran IPS kedalam sebuah mata pelajaran IPS Terpadu tetapi, dalam penyampaian materi pelajaran masih tetap diajarkan secara terpisah. Adapun konsep- konsep sosiologi yang masuk dalam IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman diantaranya pada kelas 1 di ajarkan tentang *interaksi sosial* dan *sosialisasi*, sedangkan pada kelas 2 diajarkan materi tentang *penyakit sosial*, *hubungan sosial*, *pranata sosial*, *pengendalian sosial*, dan kelas 3 di ajarkan tentang *perubahan sosial budaya dan perilaku masyarakat dalam perubahan sosial budaya*.

Menurut PERMENDIKNAS No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SMP dijelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Untuk mewujudkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar maka empat objek kajian Ilmu Pengetahuan Sosial digabung dan saling membagi peran dengan cara memasukkan empat konsep Ilmu Pengetahuan Sosial berupa konsep ilmu Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi ke dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Dalam proses belajar mengajar keempat konsep tersebut berperan secara seimbang agar siswa dapat memahami setiap konsep yang dijelaskan dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Pariaman, dengan adanya penyatuan empat objek ilmu pengetahuan dalam sebuah mata pelajaran IPS Terpadu, maka terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya guru

IPS Terpadu dituntut untuk mengajar empat objek kajian ilmu pengetahuan sosial padahal guru tersebut berlatar belakang yang berbeda-beda. Seharusnya dalam proses pembelajaran agar tercapainya hasil belajar yang baik maka setiap mata pelajaran harus diajarkan oleh guru yang sesuai dengan bidang studinya sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran IPS Terpadu agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS Terpadu, maka dalam proses pembelajaran guru harus mampu memasukkan empat konsep ilmu pengetahuan sosial tersebut dalam setiap materi pembelajaran IPS Terpadu, sehingga empat konsep tersebut dapat berperan menjelaskan materi dari setiap sisi pandang empat objek kajian ilmu pengetahuan sosial.

Persoalan yang agak mirip tentang kajian ini sudah pernah dilakukan berbagai peneliti tetapi, kajian tentang kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu belum ada yang meneliti. Studi yang cukup relevan dengan penelitian ini adalah skripsi Syafni Arianti (2008) yang berjudul Kemampuan Guru Sejarah Dalam Mengajar Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri Kecamatan Lembah Gumati Kabupaten Solok. Tulisan ini mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru sejarah dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah di SMP Negeri Kecamatan Lembah Gumati kabupaten Solok. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil studi dukomen, observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, terlihat bahwa dari RPP yang dirancang oleh guru Sejarah di SMP Negeri Kecamatan Lembah Gumati Kabupaten Solok sudah dikategori baik.

Bila dilihat dari segi kemampuan guru sejarah dalam pelaksanaan pengajaran di SMP Negeri Kecamatan Lembah Gumati Kabupaten Solok belum dapat dikategorikan baik karena belum semua komponen kemampuan mengajar dapat dilaksanakan dalam pengajaran sejarah dengan baik. Hal tersebut terlihat pada kemampuan bertanya guru yang sangat minim sekali karena guru belum menguasai teknik bertanya dengan baik sehingga pertanyaan yang diberikan kepada siswa hanya mampu untuk melatih ingatan saja. Kemudian dalam penggunaan media sebagai alat pembelajaran dan media yang digunakan belum bervariasi dan dalam pengelolaan kelas guru belum terlaksana dengan baik.

Studi relevan lain adalah penelitian Ira Murlina (2008) menulis skripsi dengan judul Kemampuan Guru Sejarah dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sejarah di SMP Negeri 13 Padang. Tulisan ini mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru sejarah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam penelitian di lapangan dapat dikemukakan kesimpulan :

- a. Guru sejarah mampu membuat persiapan mengajar dan telah merumuskan tujuan namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan langkah-langkah yang dirumuskan.
- b. Kemampuan terhadap penyampaian materi hanya menyebutkan fakta-fakta yang ada dalam sumber dan tidak bisa menganalisa, hal ini disebabkan karena guru kurang memiliki buku penunjang atau bahan ajar.
- c. Guru sejarah kurang mampu bervariasi metode mengajar yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran sejarah.

Berdasarkan fenomena yang tergambar dilatar belakang masalah, peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep Sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman ?

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di SMP Negeri 1 Pariaman dalam pembelajaran IPS Terpadu terdapat kendala yang dihadapi diantaranya guru IPS Terpadu dituntut untuk mengajar empat objek kajian ilmu pengetahuan sosial padahal guru tersebut berlatar belakang yang berbeda-beda. Agar penelitian lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep Sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep Sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengungkapkan kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Mengungkapkan kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep Sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menguasai konsep-konsep Sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang dirumuskan masalah di atas maka manfaat yang akan diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Akademik: penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap semua pihak yang ingin meneliti yang berkaitan dengan masalah ini.
2. Secara Praktis: penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru IPS Terpadu dalam meningkatkan proses pembelajaran dan semua unsur akademik yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

E. Kajian Pustaka

1. Teori Pembelajaran Sosial (Sosial Learning Theory)

Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran sosial dikemukakan oleh seorang ahli Psikologi pendidikan Albert Bandura, pada dasarnya teori belajar ini di kembangkan untuk menjelaskan bagaimana orang belajar dalam seting yang alami atau lingkungan sebenarnya. Dalam hal ini Bandura menghipotesiskan bahwa baik tingkah laku (B), lingkungan (E) dan kejadian-kejadian internal dalam persepsi dan aksi (P) adalah merupakan hubungan yang saling mempengaruhi.

Berpedoman Pada teori pembelajaran sosial Albert Bandura ini, untuk menganalisis penelitian tentang kemampuan guru dalam menguasai

konsep-konsep sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman, maka dapat dilihat bahwa untuk mencapai pembelajaran yang baik maka adanya hubungan yang saling mempengaruhi baik itu sekolah, guru dan siswa. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan tentang guru dimana dalam proses pembelajaran guru sangat berperan agar tercapainya hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran siswa sangat tergantung pada gurunya karena gurulah yang secara langsung memberi dan menjelaskan ilmu kepada siswa, untuk itu guru harus menguasai konsep-konsep materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa mampu menerapkan dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru karena menurut teori sosial ini keberhasilan siswa sangat tergantung oleh guru dan sekolah karena adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara guru, sekolah dan siswa.

Dalam proses pembelajaran unsur belajar memegang peranan penting. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2005: 36). Konsep pembelajaran ini diterapkan dalam kurikulum 2004 dan 2006. Di mana peserta didik dapat mengaktualisasi dirinya dalam pembelajaran dengan mengalami sendiri.

Menurut Morgan dan kawan-kawan (dalam Soekamto dan Winataputra, 1994: 8) belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas peserta didik juga

diharapkan dapat mencapai indikator yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sebagai tolak ukur perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik.

Dalam pendidikan sekolah tradisional belajar diartikan sebagai upaya seseorang untuk menambah pengetahuan. Pendidikan modern lebih memperhatikan perkembangan seluruh pribadi anak (Nasution dalam Sudaryo, 1990: 3-4). Secara tradisional belajar sering kali disamakan dengan menghafal, yang diutamakan adalah pengumpulan ilmu. Oleh karena itu maka pendidikan sekolah dicap sebagai pendidikan yang sifatnya intelektualistik. Dalam pendidikan modern Pengetahuan tetap penting, akan tetapi pengetahuan harus berfungsi dalam kehidupan peserta didik, selain segi intelektual diperhatikan juga segi sosial, emosional, dan sebagainya.

Pendidikan modern menganut pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik berkat pengalaman dan latihan. Perolehan belajarnya tidak hanya sekedar pengetahuan saja melainkan bermacam-macam, antara lain dapat berupa fakta, konsep, nilai, atau norma, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sebagainya.

Hasil belajar yang bermacam-macam tersebut oleh Benjamin S Bloom (Sudaryo, 1990: 3-4) diklasifikasikan ke dalam tiga domain, yaitu ranah kognitif yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan abilitas (fakta, konsep, keterampilan intelektual). Ranah afektif yang mengarahkan siswa mengembangkan

kepekaan emosi atau sikap (sikap, nilai, kepercayaan). Ranah psikomotorik yang mengarahkan siswa mengembangkan keterampilan fisik/ motorik seperti keterampilan menggunakan alat, sampai pada keterampilan bermain bola, keterampilan memainkan alat musik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan, yang mengandung makna terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik baik yang nampak maupun yang tidak nampak berkat pengalaman dan latihan.

Mengajar secara tradisional diartikan sebagai upaya penyampaian/ penanaman pengetahuan pada peserta didik. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai objek yang sifatnya pasif. Pengajaran berpusat pada guru (*Teacher centered = teacher oriented*), jadi guru yang memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan modern berpandangan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 2004: 4). Jadi, mengajar adalah usaha dari guru untuk mengatur lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar. Guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dengan memanfaatkan komponen-komponen dalam pembelajaran termasuk guru sendiri, media, sumber, dan lain-lain.

Jadi, mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru supaya peserta didik dapat belajar. Pengertian mengajar modern inilah yang saat ini diterapkan dalam kurikulum 2004 dan 2006, sehingga

mengajar diartikan sebagai penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar memiliki ciri-ciri yaitu: belajar mengajar memiliki tujuan, adanya suatu prosedur yang direncanakan, kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, dalam kegiatan belajar membutuhkan disiplin, adanya batas waktu, evaluasi (Suardi dalam Nasution, 2004: 40-41).

Guna mengetahui pembelajaran yang efektif dengan pemilihan pengalaman belajar, bagaimana menilai dan memperbaiki metode yang tepat, maka digunakan teori pembelajaran yang merupakan implementasi prinsip-prinsip teori belajar dan berfungsi untuk memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran. Teori pembelajaran yang demikian memungkinkan guru untuk: mengusahakan lingkungan yang optimal untuk belajar, menyusun bahan ajar dan mengurutkannya, menyusun strategi belajar mengajar yang optimal dan mengetahui juga alasannya. Dengan demikian teori tertentu dengan sendirinya akan berimplikasi pada pembelajaran tertentu pula (Sugandi, 2004 : 8). Kurikulum 2004 dan 2006 yang digunakan mengacu pada teori behaviorisme, dan humanistik.

a. Behaviorisme

Manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian dalam lingkungannya, yang akan memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya. Belajar di sini merupakan perubahan tingkah laku

yang terjadi berdasarkan paradigma S-R (Stimulus-Respon), yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap yang datang dari luar (Soekamto dan Winataputra, 1994: 13). Behaviorisme menekankan pada apa yang dapat dilihat yaitu tingkah laku, serta tidak memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat terlihat.

Ada beberapa prinsip-prinsip teori behaviorisme yang banyak dipakai di dunia pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Hartley dan Davis dalam Soekamto dan Winataputra (1994: 19) yaitu: (1) proses belajar dapat terjadi dengan baik jika peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif di dalamnya, (2) materi pelajaran dibentuk dalam unit-unit kecil dan diatur berdasarkan urutan yang logis sehingga peserta didik mudah memahaminya, (3) tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga dapat diketahui respon yang diberikan sudah tepat atau belum, (4) perlu ada penguatan positif.

Dalam prakteknya di lapangan guru mengalami kesulitan, karena peserta didik yang kurang dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kemampuan guru juga harus ditingkatkan lagi. Hal tersebut dikarenakan baik guru dan siswa masih harus beradaptasi dengan teori belajar ini.

b. Humanistik

Menurut teori Humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika seseorang memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam

proses belajar harus berusaha agar lambatlaun Ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang perilakunya, bukan dari sudut pandang pengamat.

Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa, guru memberi motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama yang memahami proses pengalaman belajar sendiri dengan hal ini diharapkan siswa memahami potensi dirinya secara positif.

2. Penjelasan Konseptual

a. Kemampuan Guru

Menurut Chaplin (1994:34) kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan perbuatan, sedangkan menurut istilah kemampuan merupakan kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan menggunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

Guru merupakan sebuah profesi, untuk menjalankan profesi guru di perlukan kemampuan, setiap guru harus memiliki kemampuan dalam menjalankan pekerjaannya yaitu pembelajaran. Salah satu

kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan menguasai materi pelajaran, jika seorang guru tidak menguasai materi pelajaran maka akan tidak berlangsung proses pembelajaran yang baik.

Guru sebagai tenaga pendidik sangat berperan sekali dalam mengembangkan sumber daya manusia insani. Menurut UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal. Menurut Arni (2005:10) mengatakan “ guru sebagai profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka yang menyatakan bahwa mengabdikan dirinya pada suatu jawaban atau pelayanan orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan sebagai guru.

Sejalan dengan hal diatas bahwa prinsip profesionalisme seorang guru menurut UU RI No 14 Tahun 2005 (Pasal 7:1) meliputi:

1. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:
 - a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
 - b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlaq mulia.
 - c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
 - d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
 - e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesional.
 - f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
 - g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
 - h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
2. Pemberdayaan profesi guru dan dosen melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai natural, kemajemukan, dan kode etik profesi.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar kependidikan walaupun kenyataan masih banyak di luar bidang kependidikan yang berprofesi sebagai guru, tetapi akan banyak mengalami kendala. Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat profesional dan memerlukan tingkat pemahaman yang matang.

Menurut T. Raka Joni (1981:20) bahwa : Guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap perubahan-perubahan pendidikan. Kebutuhan akan pentingnya peningkatan profesi guru diakibatkan oleh kenyataan bahwa suatu sistem pendidikan yang selalu berkembang dan terus berubah menuju kearah yang lebih baik.

Menurut Dzakiah Drajat, syarat untuk menjadi guru diantaranya: 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Berilmu. 3) Sehat jasmani dan rohani. 4) Berkelakuan baik. 5) Bertanggung jawab.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik dengan pribadi susila yang

cakap, dan diharapkan ada pada diri setiap peserta didik, serta melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan.

Menurut Muchlas Samani (1996:20) dari Universitas Negeri Surabaya mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat profesional, masing-masing adalah kemampuan guru mengolah / menyiasati kurikulum, mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan, memotivasi siswa untuk belajar sendiri dan mengintegrasikan berbagai bidang studi / mata pelajaran menjadi kesatuan yang utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang syarat menjadi guru maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme. 2) Guru memiliki terampilan dasar mengajar. 3) Mengetahui mata pelajaran yang diajarkan. 4) Guru memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalis. 5) Sehat rohani dan jasmani. 6) Guru memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. 7) Guru memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. 8) Pandai menyusun perangkat pembelajaran.

b. Menguasai

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata “*menguasai*” bersal dari kata “*Kuasa*” yang berarti kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu, sedangkan kata “*Menguasai*” berarti berkuasa atas sesuatu, memegang kekuasaan atas sesuatu. Jika

guru IPS Terpadu menguasai konsep-konsep sosiologi berarti guru IPS Terpadu berkuasa atau memegang kekuasaan tentang konsep-konsep sosiologi yang ada dalam IPS Terpadu.

c. Konsep

Menurut wikipedia bahasa Indonesia dijelaskan bahwa konsep merupakan abstrak, entitas mental yang menunjukkan pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Sedangkan menurut Woodruff (dalam Amin, 1982) menjelaskan pengertian konsep menjadi tiga yaitu pertama: konsep dapat diartikan sebagai suatu gagasan/ ide yang relatif sempurna dan bermakna, kedua: konsep merupakan suatu pengertian dari suatu objek, ketiga: konsep adalah produksi subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya.

d. Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan mengenai kemasyarakatan yang kategoris, murni, abstrak, berusaha memberi pengertian-pengertian umum, rasional dan empiris, bersifat umum, serta mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial (Soekanto: 2002: 57). Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dengan interaksi yang terjadi dan yang ditimbulkannya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur

yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2005:57).

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan struktur keilmuan tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran sosiologi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 3-4), sebagai berikut:

- 1) Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terencana tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk hubungan tersebut.
- 2) Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok dan pengaruhnya.
- 3) Tema-tema esensial sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut termasuk keluarga, suku bangsa, komunitas pemerintah, dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis dan berbagai organisasi lain.
- 4) Mata pelajaran sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang didasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi pada spekulasi dibelakang meja atau observasi impresionistis.

Lebih lanjut didalam kurikulum sosiologi 2003 juga dijelaskan mengenai struktur keilmuan mata pelajaran sosiologi yaitu:

- 1) Sosiologi dan Antropologi sebagai ilmu perilaku sosial dalam masyarakat
- 2) Interaksi sosial dan dinamika sosial
- 3) Sosialisasi sosial dan pembentukan kepribadian

- 4) Prilaku menyimpang dan pengendalian sosial
- 5) Komplik dan interaksi sosial
- 6) Diferensiasi dan stratifikasi sosial
- 7) Konsekuensi bentuk- bentuk struktur sosial terhadap konflik dan interksi sosial
- 8) Dinamika kebudayaan
- 9) Kehidupan masyarakat multikultural
- 10) Mobilitas sosial
- 11) Perubahan sosial budaya

Berdasarkan karakteristik dan struktur keilmuan mata pelajaran sosiologi di atas jelas bahwa sosiologi merupakan disiplin ilmu yang begitu penting peranannya. Baik untuk kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat, karena anak didik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat. Guru mata pelajaran sosiologi dalam pembelajaran harus mengarahkan apa yang menjadi tujuan dari mata pelajaran tersebut. Mencapai tujuan pembelajaran bukanlah hal yang mudah dimana sebelumnya guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik serta pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran sosiologi sehingga selalu mengarah pada fakta atau realita yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan komponen pengelolaan kelas.

Guru sebagai pendidikan sekaligus pembimbing harus bisa sedemikian mungkin mengusahakan anak didiknya mencapai apa yang menjadi tujuan, tujuan ini tidak akan tercapai tanpa adanya penguasaan materi yang baik oleh guru.

e. Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan dimana guru dan murid saling berinteraksi, membicarakan suatu topik atau melakukan

suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Proses pembelajaran mencakup dua hal yaitu mengajar dan belajar.

Menurut Dedeng (2007: 9), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, pada pengertian secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menempatkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam pengertian ini menurut menurut Suryani bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang belajar.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Terpadu merupakan perpaduan beberapa disiplin ilmu sosial diantaranya Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi. Materi IPS Terpadu terdiri atas sejumlah konsep, prinsip dan tema yang berkenaan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Materi IPS Terpadu senantiasa berkenaan dengan fenomena dinamika sosial budaya dan ekonomi yang menjadi integral dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya menurut PERMENDIKNAS No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SMP dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berarti dalam kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu mata pelajaran IPS

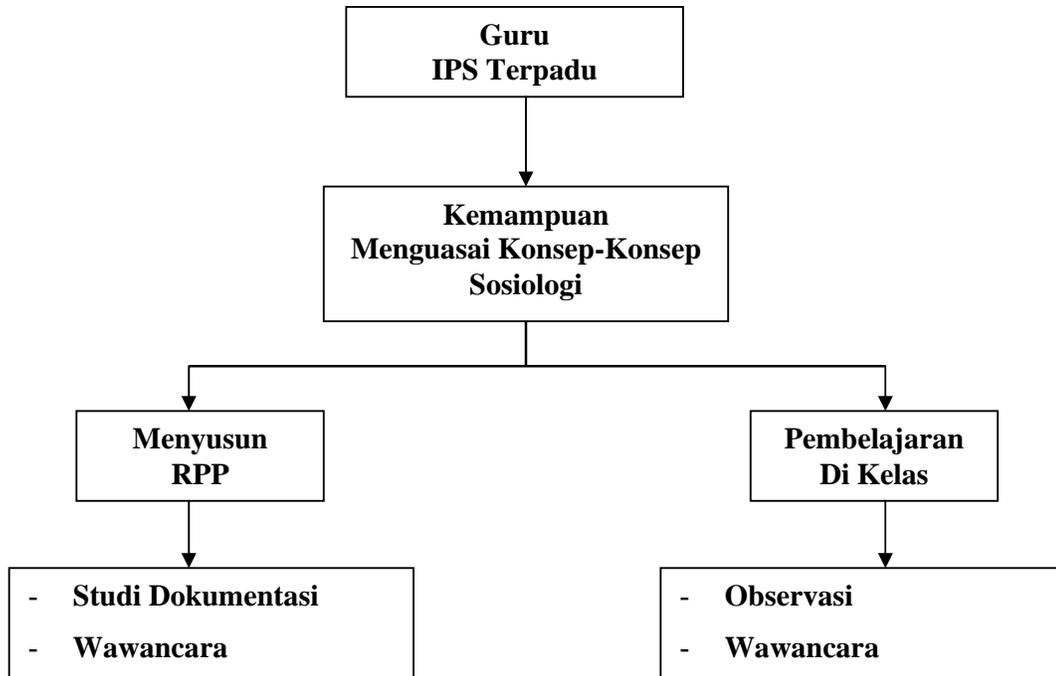
dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Adapun tujuan Pembelajaran IPS Terpadu menurut salinan permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritik yang dikemukakan, maka disusun kerangka berpikir secara sistematis pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pariaman selama 2 bulan, yaitu dimulai dari (10 Februari sampai 10 April 2009). Penetapan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan bahwa sekolah ini sebuah sekolah yang berstandar Nasional yang ada diPariaman yang pada saat ini telah menerapkan kurikulum KTSP. Dengan menerapkan kurikulum KTSP, SMP Negeri 1 Pariaman telah menggabungkan beberapa mata pelajaran IPS berupa Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi menjadi sebuah mata pelajaran yang dinamakan IPS Terpadu, sehingga peneliti merasa sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu tentang kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu. Selain itu penulis telah mengadakan observasi dan pengamatan pendahuluan ketika penulis melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di sekolah ini sehingga bisa menunjang data awal dari peneliti. Alasan lain penulis juga telah mengenal pihak sekolah dan seluruh personilnya sehingga mempermudah penulis meneliti dan mendapat data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini berbentuk pernyataan atau kata-kata lisan dari orang dan prilaku yang diamati serta mengevaluasi Rencana Program

Pembelajaran (RPP) menjadi sebuah deskripsi tentang kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu. Dengan menggunakan metode kualitatif bisa mengungkapkan makna lebih tajam dan mendalam tentang suatu permasalahan. Melalui metode kualitatif maka data yang diperoleh lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin dari informan melalui pertanyaan sewaktu melaksanakan wawancara.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus Intrinsik yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus, khususnya tentang kemampuan guru dalam menguasai konsep-konsep sosiologi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Untuk mendapatkan keterangan dan data dalam penelitian ini, maka dilakukan pemilihan informan penelitian secara *purposive sampling*. Maksudnya adalah para informan dicari dan ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan peneliti mengetahui identitas orang yang pantas menjadi informan hal ini sesuai dengan pendapat Spredley (Afrizal. Hal:65).

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman. Guru-guru yang mengajar IPS Terpadu tersebut berlatar belakang Pendidikan Sejarah, Geografi dan Ekonomi. Adapun jumlah guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Pariaman adalah 8 orang,

3 orang berlatar belakang dari jurusan Sejarah, 2 orang Jurusan Geografi dan 3 orang Jurusan Ekonomi. Selain itu siswa juga dijadikan subjek penelitian untuk mendukung dalam mendapatkan data yang diperlukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terbatas, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencari data yang diperlukan, peneliti hanya sebatas melihat proses belajar mengajar di kelas tetapi peneliti tidak ikut berperan dalam proses belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk mengungkap data tentang kegiatan dalam pelaksanaan pengajaran mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Teknik ini dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas yang ditampilkan guru dan siswa dalam pelaksanaan pengajaran. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian. Peneliti memberitahukan maksud penelitian pada subjek yang hendak diteliti atau tidak merahasiakan identitas peneliti dan menjelaskan tujuan penelitian secara jelas pada informan penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu khususnya materi Sosiologi. Apakah dalam proses pembelajaran guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi sosiologi, observasi dilakukan di sekolah sewaktu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

b. Wawancara

Untuk melengkapi data observasi dilakukan wawancara. Bentuk wawancara adalah wawancara mendalam, karena penulis ingin membangun kondisi yang akrab dan terbuka sehingga data yang diperoleh lebih mendetil. Dalam penelitian ini penulis berupaya memahami peristiwa atau gejala yang terjadi secara alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan. Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan.

c. Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dalam penelitian ini juga digunakan studi dokumentasi untuk melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Adapun tujuan dari studi dokumentasi, peneliti ingin melihat apakah dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki guru telah terdapat konsep-konsep sosiologi.

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian menggunakan teknik *triangulasi data*. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data yang didapat. Triangulasi data dilakukan dengan menyimpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda.

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Selain itu juga membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya dilakukan cek dan ricek terhadap data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut, sehingga dapat dilakukan kesahihan data.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terus-menerus dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Adapun data yang didapat di lapangan adalah data kualitatif berupa kata-kata dari pernyataan. Dalam proses ini dilakukan pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, menjabarkan dan memilih data yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam melakukan analisis data, penulis berpedoman pada analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana ada tiga langkah menganalisis data Kualitatif diantaranya:

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan diolah dengan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dalam proses pengumpulan data meliputi kegiatan: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo.

b. Display Data

Setelah data diolah lalu ditulis dalam laporan atau mengajikan data yaitu merangkai data dalam suatu organisasi data, sehingga memudahkan untuk ditarik kesimpulan atau tindakan yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dimana hasil dari reduksi data dan penyajian data telah selesai dilakukan, maka dibuat semacam kesimpulan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk praktek. Dengan dilakukan penarikan kesimpulan ini, hasil data yang diperoleh dapat tersusun dengan rapi dan mudah dipahami.

Dari beberapa tahap di atas dan berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran penjelasan yang jelas mengenai strategi guru IPS Terpadu dalam pembelajaran Sosiologi di SMP Negeri 1 Pariaman.

BAB II

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 PARIAMAN

A. Letak, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pariaman

SMP Negeri 1 Pariaman adalah salah satu sekolah negeri di Kota Pariaman, sekolah ini merupakan sekolah yang berstandar nasional. SMP Negeri 1 Pariaman berlokasi di Jalan M. Syafei No. 1 Pariaman Tengah, lokasi SMP Negeri 1 Pariaman cukup strategis dan mudah dijangkau karena akses transportasi ke daerah ini sangat lancar dan lokasi sekolah yang berada di tengah kota.

Adapun Visi dari SMP Negeri 1 Pariaman adalah Unggul dalam berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudaya serta peduli terhadap sesama. Sedangkan Misi SMP Negeri 1 Pariaman adalah:

1. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara intensif.
2. Memberi motivasi semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
3. Meningkatkan disiplin sekolah.
4. Meningkatkan ajaran agama dan budaya.
5. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dan budaya daerah secara baik.
6. Meningkatkan profesionalisme pelayanan terhadap semua pengguna jasa dengan semangat kekeluargaan.
7. Meningkatkan layanan dan semangat kerja dengan menata lingkungan yang baik. (SMP Negeri Pariaman, 2010)

B. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar siswa di sekolah, karena tanpa sarana dan prasarana yang baik maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik. Agar tercapainya proses belajar yang baik dan nyaman di perlukan sarana dan prasarana.

1. Sarana SMP Negeri 1 Pariaman

Sarana yang ada di SMP Negeri 1 Pariaman terdiri dari sarana Fisik terdiri dari gedung dengan semua perlengkapannya. Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian, sarana fisik yang ada di SMP Negeri 1 Pariaman bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Keadaan Sarana SMP Negeri 1 Pariaman
Tahun (2010)

NO	RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Majelis Guru	1	Permanen
3.	Tata Usaha	1	Permanen
4.	Kelas	10	Permanen
5.	Pustaka	1	Permanen
6.	Labor Komputer	1	Permanen
7.	Labor Bahasa	1	Permanen
8.	Labor IPA	1	Permanen
9.	BK	1	Permanen
10.	Mushalla	1	Permanen
11.	Kantin Siswa	2	Permanen
12.	WC Guru	2	Permanen
13.	WC Siswa	4	Permanen

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua gedung yang digunakan adalah gedung permanen, kondisinya sangat baik dan nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kelengkapan lain khusus untuk menunjang proses belajar mengajar IPS Terpadu yang tersedia di SMP Negeri 1 Pariaman adalah Infokus dan OHP sarana ini dipergunakan oleh guru untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses belajar seperti untuk memutar film atau menampilkan gambar dan bagan, selain itu juga tersedia buku paket IPS Terpadu di Perpustakaan yang di bagi kepada siswa ketika sewaktu proses pembelajaran IPS Terpadu.

2. Prasarana SMP Negeri 1 Pariaman

Prasarana SMP Negeri 1 Pariaman terdiri dari tata tertip dan peraturan yang mengikat bagi seluruh warga sekolah. Dalam sebuah lembaga apalagi lembaga pendidikan yang merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi formal oleh siswa, tentu mempunyai tata tertip yang harus dipatuhi bukan hanya siswa tetapi juga guru dan para pegawai sekolah yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah.

Tata tertib SMP Negeri 1 Pariaman terdiri dari 6 pasal, pasal 1 tentang keamanan, Pasal 2 tentang kebersihan, pasal 3 tentang ketertiban, pasal 4 tentang keindahan, pasal 5 tentang kekeluargaan, pasal 6 tentang sanksi. (dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010)

3. Kondisi Personil SMP Negeri 1 Pariaman

a. Tenaga Pengajar SMP Negeri 1 Pariaman

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran siswa tidak terlepas dari peran seorang guru yang memfasilitasi mereka dalam proses pembelajarannya, seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik karena guru sangat mempengaruhi dari hasil proses pembelajaran yang akan dicapai. Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Pariaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Pariaman
Tahun 2010

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU	KETERANGAN		
			D-3	S-1	S-2
1.	Agama Islam	2	-	2	-
2.	Kewarganegaraan	2	-	2	-
3.	IPA Terpadu	8	1	7	-
4.	IPS Terpadu	8	3	5	-
5.	Matematika	6	1	5	-
6.	Bahasa Indonesia	4	1	3	-
7.	Seni Budaya	3	2	1	-
8.	Bahasa Inggris	4	-	4	-
9.	Keterampilan Komputer	4	-	4	-
10.	Penjaskes	3	1	2	-
11.	Budaya Alam Minangkabau	4	1	3	-
Jumlah		48	10	38	-

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Pariaman pada umumnya sudah menamatkan pendidikan S-1, dan sebagian guru yang pendidikannya masih D-3 atau sarjana muda, dan semua guru di SMP Negeri 1 Pariaman adalah guru tetap atau PNS. Guru mata pelajaran IPS Terpadu berjumlah 8 orang dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3
Kedaaan Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu
SMP Negeri 1 Pariaman
Tahun 2010

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan	Masa Kerja dalam Pembelajaran IPS	Mengajar		
				VI I	VII I	IX
1	Suryati Zesti, S.Pd	Sejarah	3 Tahun		√	
2	Irmawati, S.Pd	Sejarah	3 Tahun	√		
3	Desi Susanti, S.Pd	Sejarah	2 Tahun			√
4	Emi Gustina	Geografi	3 Tahun			√
5	Rahmawati, S.Pd	Geografi	3 Tahun		√	
6	Mustina, S.Pd	Ekonomi	3 Tahun			√
7	Firdaus, S.Pd	Ekonomi	3 Tahun	√	√	
8	Hartini, S.Pd	Ekonomi	3 Tahun	√		
Jumlah				3	3	3

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa guru yang mengajar Bidang Studi IPS Terpadu, belum ada yang memiliki pendidikan spesialisasi Jurusan Sosiologi.

b. Tata Usaha/TU

Pegawai Tata usaha di SMP Negeri 1 Pariaman berjumlah Sebelas orang, terdiri dari Empat orang pegawai tetap dan Tujuh

orang adalah pegawai honorer, sedangkan pimpinan Tata Usahanya di pimpin oleh Azwari SE. (Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010)

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pariaman

Struktur adalah suatu susunan personil yang tergabung dalam suatu organisasi. Melalui struktur organisasi inilah maka dapat dilihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan bagi pemimpin mengadakan pengawasan, mengkoordinasi dan pengambilan keputusan-keputusan yang diperlukan dalam organisasi.

Setiap pegawai di SMP Negeri 1 Pariaman mempunyai tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan kedudukannya dalam struktur organisasi, uraian struktur organisasi SMP Negeri 1 Pariaman sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pariaman

SMP Negeri 1 Pariaman dipimpin oleh Drs. Baharuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pariaman mempunyai tugas diantaranya menyusun tahapan-tahapan dan memperdayakan guru-guru yang memiliki dedikasi untuk menerapkan agenda sekolah. Kepala Sekolah juga menciptakan iklim, menyusun tujuan lengkap sekolah, menyediakan sarana dalam mengaktifkan keterampilan mengajar guru, membantu merencanakan dan menerapkan program baru dan memonitor hasil agar tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. (Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010)

b. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pariaman

SMP Negeri 1 Pariaman terdiri dari 2 (dua) orang Wakil Kepala Sekolah yaitu Bidang Kesiswaan, Bidang Kurikulum, Tugas mereka adalah membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan membantu dalam mengelola siswa meliputi pengarahan dan pembinaan siswa, penerimaan siswa baru, mutasi siswa, organisasi intra sekolah (OSIS) dan koordinator siswa. Sedangkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum membantu dalam pengelolaan kurikulum seperti membuat kalender pendidikan, penilaian kegiatan belajar, kenaikan kelas. (Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010)

c. Komite Sekolah

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, fungsi Komite Sekolah yaitu memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, Kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan, mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, mengalokasikan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan penyelenggaraan pendidikan, melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung dan

menganalisis aspirasi, ide tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. (Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010)

d. Wali Kelas

Wali Kelas mempunyai tugas mengelola kelas baik secara teknis, edukatif maupun administratif yaitu meliputi pengelolaan buku mata pelajaran, absen kelas, K5 kelas, disiplin siswa dan denah kelas. (Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010)

e. Majelis Guru

Majelis Guru terdiri dari seluruh guru mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Pariaman, guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai. (Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010).

f. Siswa

Siswa adalah faktor utama sekolah yang merupakan subjek dan objek yang akan dikembangkan dan dididik. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Pariaman
Tahun Ajaran 2009-2010

KELAS	1	2	3	4	5	JUMLAH
VII	30	30	32	31	-	123
VIII	35	37	36	37	37	182
IX	36	39	41	38	40	194
Total						499

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Pariaman, 2010

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian serta beberapa saran dari hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang didapatkan dalam penelitian di lapangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Guru SMP Negeri 1 Pariaman yang mengajar kelas VII sudah memiliki kemampuan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Konsep-konsep sosiologi sudah dijelaskan secara terperinci dan konsep-konsep sosiologi tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai baik menurut Silabus maupun RPP, penjelasan konsep-konsep sosiologi juga sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa ahli seperti Soerjono Soekanto, Bagong Suyanto. Sedangkan guru yang mengajarkan kelas VIII dan IX belum memiliki kemampuan dalam membuat RPP. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru hanya memasukkan konsep-konsep sosiologi kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tetapi tidak dijelaskan secara mendetil.
2. Kemampuan guru IPS Terpadu SMP Negeri 1 Pariaman dalam menguasai konsep-konsep Sosiologi hanya sebatas konsep dasar saja dan kurang bisa menganalisa konsep sosiologi sesuai yang terjadi di sekitar diri siswa dan lingkungan siswa. Hal ini disebabkan guru IPS Terpadu tidak ada yang berlatar belakang sosiologi.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru IPS Terpadu dalam penguasaan konsep-konsep Sosiologi adalah:

a. Materi Sosiologi Masih Terasa Asing atau Baru Bagi Guru

Kurikulum yang berubah-ubah dari kurikulum 1999 ke 2004 sudah membuat guru *gagap* karena perubahannya yang drastis. Belum genap 5 tahun KBK berjalan dan saat guru mulai bisa mengikutinya, ternyata kurikulumnya sudah berganti lagi dengan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada akhirnya guru membutuhkan waktu lagi untuk bisa beradaptasi. Hal ini merupakan salah satu kendala yang dirasakan oleh guru karena harus melakukan penyesuaian-penyesuaian terkait dengan tujuan, materi, dan lain-lain yang cukup membuat guru bingung. Guru SMP Negeri 1 Pariaman masih belum siap menerima perubahan kurikulum tersebut yang secara tidak langsung merubah mata pelajaran yang berkaitan dengan IPS menjadi sebuah mata pelajaran baru yang dinamakan IPS Terpadu, sehingga guru masih merasa “Asing” atau merasa baru mata pelajaran IPS Terpadu, sehingga proses pembelajaran IPS Terpadu belum berjalan semestinya. Selain itu masih kurangnya kegiatan pendidikan pelatihan bagi guru IPS Terpadu sehingga pengetahuan guru tentang IPS Terpadu masih minim.

b. Guru Merasa Kurang Percaya Diri

Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan Sosiologi kendalanya adalah karena Sosiologi bukanlah disiplin ilmunya. Jadi pemahaman materi tidak terlalu mendalam, sehingga secara psikologis, karena

bukan disiplin ilmunya guru khawatir jika ada salah persepsi dan kemudian itu disampaikan kepada anak, berarti guru telah menyampaikan konsep Sosiologi yang salah.

c. Sarana Penunjang Kurang Memadai

Kurangnya sarana penunjang berupa buku sosiologi dan buku paket IPS Terpadu yang tersedia di perpustakaan sekolah membuat guru kurang buku pegangan untuk menguasai konsep sosiologi, apalagi guru kurang mau mencari buku bacaan sosiologi selain buku yang ada di pustaka sekolah karena guru merasa sosiologi bukan ilmu yang harus didalami karena bukan latar belakang jurusannya.

B. Saran- Saran

1. Pihak sekolah mendorong dan memberi kesempatan kepada guru IPS Terpadu untuk mengikuti penataran, diskusi melalui MGMP.
2. Pihak sekolah hendaknya mampu menyediakan fasilitas bagi guru IPS terpadu agar mempermudah dalam proses pembelajaran.
3. Memperbanyak buku-buku ajar dipergustakaan sehingga guru tidak susah mencari bahan ajar.
4. Hendaknya pihak sekolah mengajukan usul kepada Dinas Pendidikan setempat agar di SMP Negeri 1 Pariaman ditambah guru yang berlatar belakang dari sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Syafni. 2008. *Kemampuan Guru Sejarah dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri Kecamatan Lembah Gumati Kabupaten Solok*. FIS. UNP Padang.
- Afrizal.2005. *Pengantar metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Labor Sosiologi FISIP UNAND.
- Ali, Muhammad.2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bungin, Burhan.2001. *Metode Penelitian kualitatif*. Surabaya: Rajawali pers.
- Danim, Sudarwan. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, HM. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2003. *Sistem Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2003*. Jakarta: PT Cipta Jaya.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.1990. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Banti.
- _____. 2005 *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetia. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: FISIP UI.
- Joni, T Raka. 1983. *Strategi Belajar Mengajar Tinjauan Pengantar*. P2LPTK. Dikjen Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, B. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Murlina, Ira. 2008. *Kemampuan Guru Sejarah dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sejarah di SMP Negeri 13 Padang*. Skripsi FIS. UNP Padang.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekamto, Tuti dan Udin Saripudin Winataputra. 1994. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-DirjenDikti-Depdiknas.
- Sudaryo, dkk. 1990. *Strategi Belajar Mengajar I*. Wonosobo: Unnes Press.

- Sudjana, Nana.1998. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Angesindo.
- Sugandi, Ahmad dan Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Wonosobo: Unnes Press.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: depdikbut.
- Tim Penulis. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- UU RI No 14. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo.